



## BUNGA MAWAR DALAM SENI KONTEMPORER

Wahyu Athiyah Dewi<sup>1</sup>, Indah Chrysanti Angge<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: wahyuathiyah.19007@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: indahangge@unesa.ac.id.com

### Abstrak

Latar belakang penciptaan karya seni kontemporer yang bersumber ide bunga Mawar ini adalah proses kreatif perupa melalui pengalaman magang dan *freelance* yang ingin mencoba menyajikan karya dalam bentuk bunga Mawar dengan media lukis yang berbeda dari sebelumnya. Media yang dimaksud yaitu tekstil berbahan denim, baik perca maupun bekas. Fokus utama pada karya tersebut menceritakan sebuah pengalaman hidup perupa saat sedih maupun bahagia dengan menjadikan bunga Mawar sebagai pemerannya. Tujuan dari penciptaan karya adalah (a).Menciptakan seni kontemporer dengan objek bunga Mawar. (b).Menambah wawasan tentang karakteristik dan keberagaman bunga Mawar bagi diri sendiri atau orang lain. (c). Menciptakan visualisasi bunga Mawar dengan gaya berbeda. (d). Memanfaatkan limbah tekstil bahan denim untuk dijadikan karya. Metode penciptaan karya seni kontemporer menggunakan metode *Practice-led Research*, yang menyesuaikan dengan proses penciptaan karya perupa, yaitu berupa tahap persiapan, tahap mengimajinasi, tahap sketsa rancangan dan tahap pengerjaan. Penciptaan karya seni kontemporer menghasilkan tujuh karya berbentuk jaket raksasa, rompi raksasa, celana raksasa berukuran sekitar 100cm x 150cm, dan 4 buah tas berlukiskan bunga Mawar yang masing-masing karya berjudul 1) Pelampiasan , 2) Menyesuaikan Alur , 3) Penentu Nasib , 4) Waktu Kesayangan, 5) Sedikit Bicara , 6) Mempersulit Diri , 7) Keindahan Pada Akhir.

**Kata Kunci:** Bunga Mawar, Penciptaan, Seni Kontemporer.

### Abstract

*The background to the creation of contemporary works of art originating from the idea of the Rose flower is the creative process of the artist through apprenticeship and freelance experience who wants to try to present works in the form of Roses with different painting media than before. The media in question is textiles made from denim, both patchwork and used. The main focus of the work is to tell the artist's life experiences when they are sad or happy by making roses as the actors. The purpose of creating works is (a). To create contemporary art with roses as objects. (b). Add insight into the characteristics and diversity of roses for yourself or others. (c). Create a rose flower visualization with a different style. (d). Utilizing denim textile waste to make works. The method of creating contemporary works of art uses the Practice-led Research method, which adapts to the process of creating works by artists, namely in the form of the preparation stage, the imagination stage, the design sketch stage and the work stage. The creation of contemporary works of art resulted in seven works in the form of a giant jacket, a giant vest, giant trousers measuring approximately 100cm x 150cm, and 4 bags painted with roses, each of which is entitled 1) Release , 2) Adjusting the Flow , 3) Determination of Destiny , 4 ) Favorite Time, 5) Talk a Little, 6) Make It Difficult for Yourself, 7) Beauty at the End.*

**Keywords:** Roses, Creation, Contemporary Art.

## PENDAHULUAN

Lukisan belum tentu lahir tanpa pemikiran matang. Pemikiran tersebut berasal dari banyak hal, salah satunya pengalaman magang dan *freelance* yang telah perupa jalankan selama tiga bulan pada salah satu butik di kota Surabaya. Sebagai mahasiswa magang dan *freelance*, maka perupa mencoba menyajikan karya dalam bentuk bunga Mawar dengan media lukis yang berbeda dari sebelumnya.

Dalam proses kreatif, membuat lukisan merupakan sarana ekspresi diri yang diwujudkan dalam bentuk karya. Ekspresi bisa muncul dari perasaan, misalnya kesedihan dan kebahagiaan, bisa juga muncul dari inspirasi lain, salah satunya dengan melihat aplikasi pinterest. Saat itu perupa iseng-iseng membuka aplikasi pinterest sembari mencari ide terkait karya untuk dijadikan skripsi. Karya yang dicari adalah lukisan bunga Mawar yang diterapkan pada media denim. Kemudian muncul beberapa gambar, tiba-tiba kedua mata tertuju pada sebuah lukisan yang diterapkan pada media denim.

Dari hal tersebut, muncul inisiatif memanfaatkan pakaian berbahan denim yang sudah tidak terpakai. Oleh karenanya, perupa ingin membuat karya dari bahan *recycle* yaitu denim bekas. Banyak jumlah pengguna denim mengakibatkan sampah barang bekas, tidak hanya sampah produksi berupa potongan denim yang dibuang karena usang, sobek, dan tidak layak diproduksi, akan tetapi juga permasalahan persediaan pakaian denim yang tidak terjual. Kecenderungan pengguna enggan mengatur jumlah konsumsi denim dan enggan untuk memanfaatkan kembali limbah denim bekas di lingkungan.

Masalah tersebut terbukti memberikan dampak negatif sangat besar terhadap pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu inovasi baru untuk mengolah sampah tersebut menjadi sebuah karya seni, sehingga dapat menanggulangi dampak negatif dari pencemaran lingkungan. Masalah lingkungan bisa diatasi dengan memanfaatkan sampah seperti mendaur ulang. Mendaur ulang secara khusus berarti berkarya dengan menggunakan kain berbahan denim bekas untuk digunakan sebagai produk daur ulang yang memberikan kesan keindahan.

Meskipun begitu, lingkungan adalah sumber inspirasi yang sangat banyak digunakan sebagai ide dalam berkarya karena memiliki banyak manfaat dan makna tersembunyi. Makna tersebut memiliki keterkaitan dengan kehidupan manusia, maka dari itu, perupa ingin memvisualisasikan bunga Mawar kedalam karya lukis yang diterapkan pada media tekstil berbahan denim bekas berlukiskan bunga Mawar.

Perupa berfikir sebagai mahasiswa seni rupa murni dituntut untuk kreatif. Oleh karenanya, ingin mencoba menciptakan karya berbeda dengan yang lain yaitu membuat seni kontemporer dengan menggunakan bahan denim dikombinasikan dengan lukisan bunga Mawar sebagai objek untuk menceritakan kehidupannya baik disaat sedih maupun bahagia.

Bunga Mawar sebagai objek yang dipilih karena salah satunya memiliki kesan bentuk, warna, dan makna yang banyak. Selain itu, bentuk bunga Mawar sudah banyak diketahui dibandingkan dengan bunga lainnya, memiliki ciri khas khusus yang terkenal yaitu batang berduri, daun bergerigi, dan mahkotanya cantik.

Di Indonesia bunga Mawar banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat, antara lain diolah menjadi parfum, penghias ruangan, dan digunakan berbagai upacara adat tradisional untuk simbol cinta kepada seseorang. Rangkaian bunga Mawar banyak digunakan untuk mengungkapkan rasa cinta yang tidak hanya untuk sepasang kekasih, tetapi juga untuk menyayangi teman, sahabat dan juga keluarga. Tidak tahu sejak kapan mulai melabeli bunga Mawar sebagai simbol cinta, namun semua orang mempercayai pendapat ini dan sudah diterapkan dalam kehidupannya.

Disisi lain, bunga Mawar juga merupakan simbol kesedihan atau berbela sungkawa, dimana publik mengungkapkan rasa simpati kepada yang sedang berduka. Berdasarkan ketertarikan keindahan dan keyakinan kuat terhadap bunga Mawar, maka perupa tertarik untuk mengangkat objek bunga Mawar kedalam sebuah karya seni berbahan denim dengan judul “Bunga Mawar dalam Seni Kontemporer”

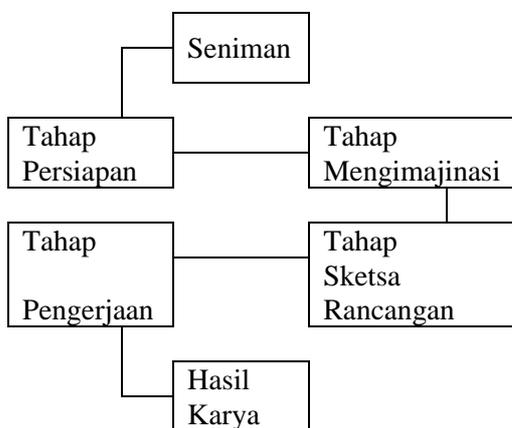
Referensi yang digunakan untuk membuat karya seni dari beberapa karya seniman-seniman yang dirasa selaras dengan karya perupa, seperti

Christine Ay Tjoe, Eko Nugroho, Salvador Dali dan beberapa seniman lainnya.

## METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Dalam proses penciptaan karyanya, perupa membuat seni kontemporer dengan menggunakan media cat tekstil di atas kain denim bekas berbentuk jaket raksasa, rompi raksasa, celana raksasa berukuran sekitar 100cm x 150cm, dan 4 buah tas berlukiskan bunga Mawar secara bolak-balik.

Dalam mewujudkan karyanya perupa menggunakan metode *Practice-led Research* sebagai pengarah praktik untuk meneliti hingga terbentuk sketsa dasar guna menciptakan karya yang ditemukan atau didemonstrasikan.



Gambar 1. Bagan Proses Penciptaan Karya  
(Dok. Wahyu 2023)

## KERANGKA TEORETIK Seni Lukis

Seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang. (Susanto, 2018: 248)

Menurut (Winarno & Aryanto, 2016: 78-79) seni lukis adalah pengalaman yang dimiliki setiap individu manusia tentang pengalaman artistik, yang divisualkan pada bidang dua dimensi dengan menggunakan warna, tekstur, komposisi, dan garis.

Jadi, dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni lukis merupakan rasa artistik yang dimiliki setiap individu,

diungkapkan atau diekspresikan melalui torehan di atas bidang datar.

## Ide Dalam Seni Lukis

Ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karyanya. (Susanto, 2018: 191) Sebuah karya seni yang baik, tercipta berdasarkan pemikiran seniman yang baik pula, oleh karena itu keberadaan ide sangatlah penting dan merupakan pokok utama yang mendasari terciptanya karya. Sebuah ide dapat diperoleh dari mana saja, misalnya dari alam, lingkungan, perasaan, peristiwa, bahkan suatu masalah atau persoalan dapat dijadikan ide.

Ide atau gagasan dalam penciptaan karya seni lukis ini didasari atas ketertarikan terhadap objek bunga Mawar, khususnya keindahan karakteristik bentuk dan keberagamannya.

## Media Denim

Media merupakan material benda maupun objek yang digunakan untuk menciptakan sebuah karya seni. Dalam hal ini media berperan penting sebagai wadah mengekspresikan sebuah ide yang akan dituangkan dalam penciptaan sebuah karya seni, baik dalam bentuk alat maupun bahan.

Menurut buku dengan judul *Jeans usang dibuang sayang terampil membuat 42 pernak unik dari jeans* (Hardiana, 2012) menyatakan bahwa bahan denim pertama kali ditemukan di Genoa pada abad ke-15. Terbuat dari denim yang kuat karena dirancang untuk angkatan laut. Nama denim bisa disebut dengan *jeans* ini sendiri berasal dari kata Prancis *bleu de Genes* yang berarti biru dari Genoa. Setelah itu seseorang bernama Levi Strauss memproduksi *jeans* pertama secara massal untuk para penambang di Amerika pada tahun 1880.

Kini *jeans* telah menjadi ikon *fashion* dunia. Bahan *jeans* lentur bisa dipakai dihari formal maupun santai. Hampir semua orang memiliki *jeans* di lemari pakaian, seiring berjalannya waktu, akan selalu ada *jeans* yang sudah tidak bisa dipakai lagi, karena ukurannya yang tidak pas atau modelnya yang sudah ketinggalan zaman. Buku ini juga memberikan ide untuk mengubah *jeans* menjadi jenis tas, seperti: *totebag*, *dompot*, dan sarung *handphone*.

## Seni Kontemporer

Seni kontemporer merupakan seni yang tidak terikat oleh peraturan zaman dulu dan berkembang sesuai berjalannya waktu. Seni kontemporer adalah perkembangan seni yang dipengaruhi oleh modernisasi dan berkembang di Barat sebagai produk seni yang dihasilkan setelah perang dunia II. Secara umum, seni kontemporer mengacu pada seni yang terjadi sekarang atau terjadi tanpa aturan konvensional. Istilah ini berkembang di Indonesia dengan semakin banyaknya teknik dan alat yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karya seni, juga karena adanya percampuran praktik dari berbagai disiplin ilmu, pilihan artistik dan peluang untuk menghadirkan karya tidak terikat oleh batas ruang dan waktu.

Dalam pengertian yang mendasar, seni kontemporer adalah karya seni yang saat ini berupa lukisan, patung, foto, instalasi, pertunjukan, dan video. Meski terkesan sederhana, namun saat ini memiliki arti yang cukup sulit untuk mengartikulasikan secara umum. Misalnya, karya yang dilakukan hari ini masih dapat dianggap sebagai karya kontemporer besok, bulan depan, minggu depan, atau dimasa mendatang.

Hal yang menunjukkan salah satu tanda pada karya seni kontemporer adalah *gigantic*. *Gigantic* masuk sebagai justifikasi kontemporer yang dimaksud yaitu menciptakan karya dengan berukuran besar dan monumental (Muchlis Arif, 2023: 19). Seperti karya yang diciptakan perupa dalam bentuk karya 3 dimensi berbahan denim mencoba menampilkan instalasi sebagai media ungkapan untuk berekspresi tentu tidak main-main, sebelumnya dipersiapkan dan dilakukan eksplorasi dengan pengalaman yang terdalam agar tema tampilan karya menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam karya perupa juga menunjukkan adanya perilaku sedikit ekstrim dan berlebihan, bagaimana terlihat tubuh terpotong-potong yang menyesuaikan pakaian berukuran raksasa dan tidak sesuai ukuran manusia biasanya. Keadaan ini menunjukkan perilaku ekstrim dan menyimpang dari realita manusia tetapi demi memperkuat pengadeganan dibuat dengan sedemikian rupa. Karya jenis ini bisa dikembangkan karena memiliki makna sebagai sesuatu yang sedang terjadi dan tidak terikat

aturan, oleh sebab itu dalam pembuatannya boleh berbeda dari biasanya untuk menunjukkan sikap kebebasan dalam menentukan tema, media, ataupun teknik.

## Seni Teknik

Teknik merupakan cara yang digunakan perupa untuk mengekspresikan sebuah ide untuk divisualkan menjadi karya seni dengan media cat yang dioleskan pada media denim. Teknik yang digunakan dalam membuat karya ini adalah teknik plakat. Teknik plakat merupakan sebuah teknik dalam penggunaan cat dengan sapuan yang tebal. Dalam hal ini perupa menggunakan teknik tersebut menggunakan cat tekstil dengan menggambarkan sebuah objek bunga Mawar yang bermacam-macam warna dan bentuk. Dalam penerapannya dengan cara mengoleskan cat secara berlapis-lapis pada kain denim, sehingga nantinya dapat tercipta bentuk dan gradasi warna pada lukisan sesuai dengan keinginan.

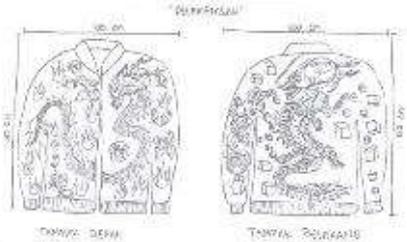
## HASIL DAN PEMBAHASAN PROSES PERWUJUDAN KARYA Tahap Persiapan (*Preparation*)

Dalam penciptaan karya seni lukis yang bersumber ide dari objek bunga Mawar, perupa mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut:

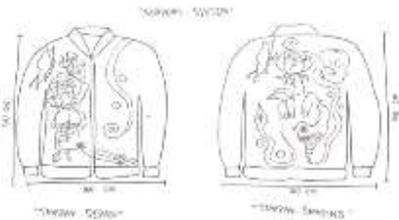
*Pertama*, tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dengan memunculkan gagasan melalui objek yang dilihat secara langsung atau tidak langsung. Perupa juga melakukan observasi dan kajian literasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melihat buku atau majalah ataupun mengunjungi pameran seni lukis.

*Kedua*, tahap mengimajinasi. Pada tahapan ini perupa mengeksplorasi imajinasi terkait ide serta data-data dan pengalaman visual yang perupa tangkap saat melakukan observasi pada objek bunga Mawar. Mengambil objek bunga dan mulai mengembangkan bentuk-bentuk visualnya sesuai imajinasi perupa, kemudian dituangkan dalam 14 sketsa rancangan karya seni. Proses ini merupakan penggabungan perwujudan imajinasi terkait keadaan realitas visual yang sebenarnya. Dalam tahapan ini perupa juga menentukan wujud karya, media, dan teknik yang digunakan saat mengerjakan karya.

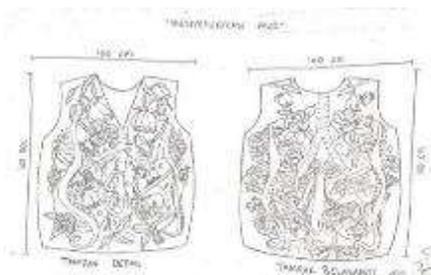
*Ketiga*, tahap sketsa rancangan. Pada tahapan ini perupa mengkonsultasikan 14 sketsa rancangan yang dihasilkan saat dalam proses mengimajinasi kepada dosen pembimbing, setelah itu dipilih tujuh sketsa terbaik yang disetujui oleh pembimbing untuk diterapkan dalam bentuk karya seni lukis. Sketsa yang dihasilkan ada 14 gambar, yakni:



**Gambar 2.** Gambar Sketsa 1  
(Dok. Wahyu 2023)



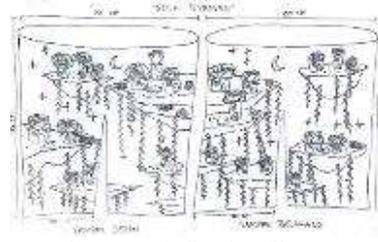
**Gambar 3.** Gambar Sketsa 2  
(Dok. Wahyu 2023)



**Gambar 4.** Gambar Sketsa 3  
(Dok. Wahyu 2023)



**Gambar 5.** Gambar Sketsa 4  
(Dok. Wahyu 2023)



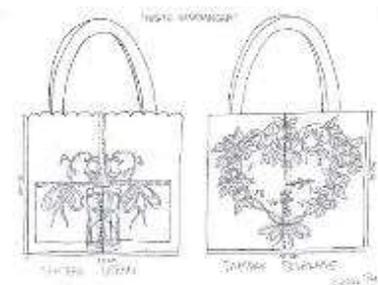
**Gambar 6.** Gambar Sketsa  
(Dok. Wahyu 2023)



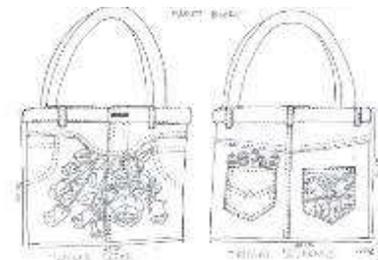
**Gambar 7.** Gambar Sketsa 6  
(Dok. Wahyu 2023)



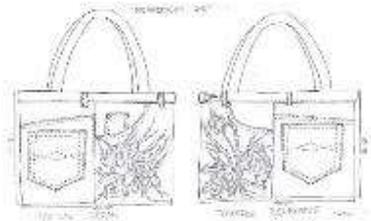
**Gambar 8.** Gambar Sketsa 7  
(Dok. Wahyu 2023)



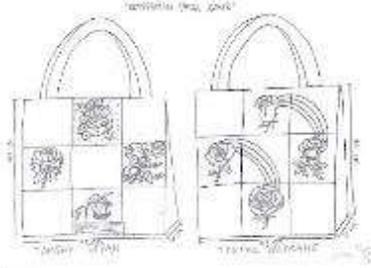
**Gambar 9.** Gambar Sketsa 8  
(Dok. Wahyu 2023)



**Gambar 10.** Gambar Sketsa 9  
(Dok. Wahyu 2023)



**Gambar 11.** Gambar Sketsa 10  
(Dok. Wahyu 2023)



**Gambar 12.** Gambar Sketsa 11  
(Dok. Wahyu 2023)



**Gambar 13.** Gambar Sketsa 12  
(Dok. Wahyu 2023)

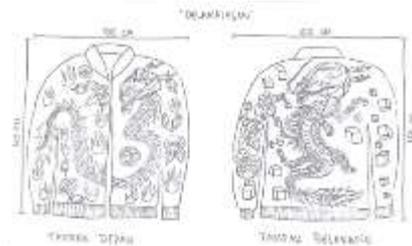


**Gambar 14.** Gambar Sketsa 13  
(Dok. Wahyu 2023)

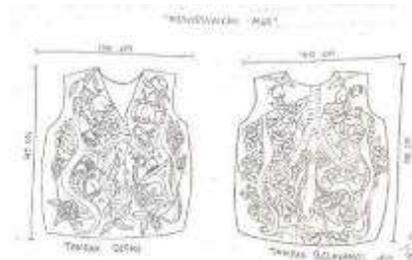


**Gambar 15.** Gambar Sketsa 14  
(Dok. Wahyu 2023)

Adapun sketsa yang dihasilkan dan dipilih yakni:



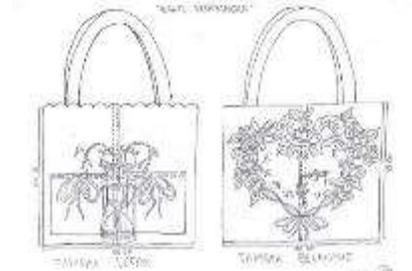
**Gambar 16.** Sketsa Terpilih 1  
(Dok. Wahyu, 2023)



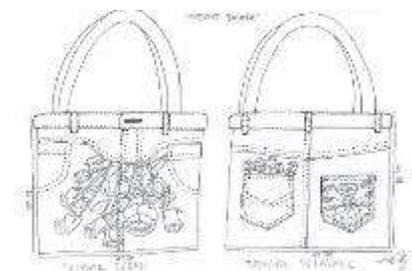
**Gambar 17.** Sketsa Terpilih 2  
(Dok. Wahyu, 2023)



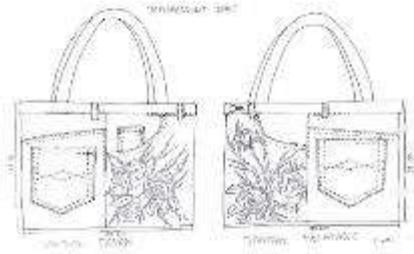
**Gambar 18.** Sketsa Terpilih 3  
(Dok. Wahyu, 2023)



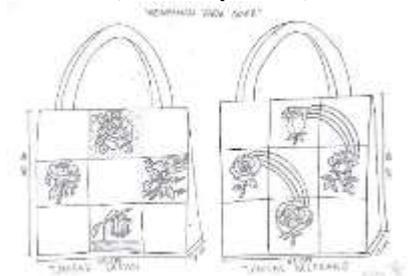
**Gambar 19.** Sketsa Terpilih 4  
(Dok. Wahyu, 2023)



**Gambar 20.** Sketsa Terpilih 5  
(Dok. Wahyu, 2023)



**Gambar 21.** Sketsa Terpilih 6  
(Dok. Wahyu, 2023)



**Gambar 22.** Sketsa Terpilih 7  
(Dok. Wahyu, 2023)

*Keempat*, tahap pengerjaan. Pada tahap ini perupa mewujudkan keputusan sketsa rancangan yang terpilih bersama dosen pembimbing menjadi sebuah karya seni lukis. Sebelum memulai proses pembuatan karya seni lukis, perupa mempersiapkan media, seperti kain denim bekas serta alat yang diperlukan ketika proses berkarya. Kemudian memulai mewujudkan karya pada media kain denim bekas menggunakan cat tekstil.

### **Ide Penciptaan**

Ide atau gagasan penciptaan karya seni dapat diperoleh dari mana saja, terutama dari lingkungan tempat kita bekerja. Sebagai mahasiswa yang pernah magang disalah satu butik di Surabaya, perupa dalam penciptaan karya seni lukis sebelum-sebelumnya sudah sering mengangkat objek tentang bunga Mawar dengan media tas. Hal itu didasari atas ketertarikan perupa terhadap dunia *Fashion*. Perupa terinspirasi dari aplikasi pinterrest yang menggunakan bahan denim sebagai tempat melukis bunga Mawar.

### **Konsep Karya**

Konsep karya yang perupa ungkapkan dalam penciptaan seni lukis ini berupa nilai-nilai keindahan dan faktor keberagaman lainnya dalam penggunaan bunga Mawar untuk menyampaikan rasa individu ke individu lain. Menyampaikan

rasa atau perasaan tentang tindakan perilaku manusia dalam memberi ataupun menggunakan bunga Mawar. Hal inilah yang mendasari perupa untuk mengangkat objek bunga Mawar menjadi sumber konsep karyanya.

### **Alat dan Bahan**

Dalam proses penciptaan karya diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain

- Alat :
- Kuas
  - Gunting kain
  - Palet dan Wadah Air
  - Jarum Pentul
  - Jarum Jahit
  - Pendedel
  - Mesin Jahit
  - Botol Jarum
  - Meteran

- Bahan :
- Cat Tekstil
  - Kain Denim Bekas
  - Benang Jahit
  - Kancing Baju
  - Lem Kayu
  - Kapur Pensil
  - Furing
  - Karet Elastis
  - Resleting

### **Proses Perwujudan Karya**

#### **1. Menggabungkan Kain**

Menggabungkan kain dengan menyiapkan alat dan bahan seperti mesin jahit, benang, gunting dan jarum pentul untuk mempermudah menggabungkan kain satu dengan kain lainnya. Menggabungkan kain diawali dari pemasangan jarum pentul dari setiap sisi yang sudah digabungkan, jika kain tidak sesuai ukuran maka bisa memotongnya dengan menggunakan gunting kain sesuai ukuran, kemudian dilanjut dengan menjahit sesuai alur dari pemasangan jarum pentul agar jahitan terlihat rapi dan lurus. Cara menjahitnya diawali dengan meletakkan benang sesuai alur mesin jahit. Setelah itu dilanjut meletakkan kain yang sudah digabung menggunakan jarum pentul, kemudian dilanjut

menjepit kain dengan jarum dari mesin jahit dan tekan tombol hidup untuk menyalakannya.



**Gambar 23.** Menggabungkan Kain  
(Dok. Wahyu 2023)

## 2. Membuat Rancangan Pola

Membuat Rancangan Pola dilakukan setelah proses penggabungan kain satu dengan kain yang lain dan membentuk lembaran berukuran sekitar 1 meter, lalu bentangkan kebidang datar dari hasil penggabungan kain tersebut, kemudian dilanjut dengan mengukur menggunakan meteran agar bentuk yang akan dibuat menghasilkan pola yang proporsional. Cara membuat pola agar terlihat proporsional diawali dari mengukur lembaran kain yang sudah digabung. Setelah itu dilanjut membuat pola dengan kapur pensil sesuai ukuran pada umumnya, lalu mulai memotong bagian yang berlebihan dari kain yang sudah digabungkan tersebut, jika dirasa sudah seimbang ataupun sesuai proporsi berikan jarum pentul. Tujuan memberi jarum pentul untuk memberi penanda yang akan dijahit, jika ragu-ragu dalam menjahit langsung ke mesin jahit, boleh menjahit manual dengan menggunakan jahitan tangan, lalu ditimpa dengan jahitan mesin.



**Gambar 24.** Membuat Rancangan Pola  
(Dok. Wahyu 2023)

## 3. Pemindahan Sketsa Pada Denim

Pemindahan sketsa pada media denim dengan menggunakan kapur pensil. Penggunaan kapur pensil bertujuan untuk mempermudah penghapusan saat terjadi kesalahan, dihapus

menggunakan kain basah. Setelah dirasa benar, sketsa dipertegas menggunakan cat berwarna terang untuk mempermudah saat pewarnaan objek.



**Gambar 25.** Pemindahan Sketsa  
(Dok. Wahyu 2023)

## 4. Pewarnaan Objek

Pewarnaan pada objek diawali dengan menata warna-warna dasar pada keseluruhan objek, dan mulai membentuk karakter dasar setiap objek dengan penempatan gelap terang pencahayaan.



**Gambar 26.** Pewarnaan Objek  
(Dok. Wahyu 2023)

## 5. Mendetailkan Objek

Mendetailkan setiap karakteristik objek dengan menumpuk warna dasar menggunakan warna yang lebih cerah atau yang lebih gelap. Pendetailan bertujuan agar objek lebih terlihat dan tidak terkesan *flate*. Pada tahap ini detail objek berukuran kecil mulai digambarkan.



**Gambar 27.** Mendetailkan Objek  
(Dok. Wahyu 2023)

#### 6. Mengatur Pencahayaan Objek

Mengatur ulang tata letak cahaya pada objek dengan menambah atau mengurangi pencahayaan, sehingga membentuk satu-kesatuan harmonis dan dapat memunculkan point of interest pada karya sesuai keinginan perupa.



**Gambar 28.** Mengatur Pencahayaan Objek  
(Dok. Wahyu 2023)

#### 7. Finishing

Tahapan terakhir, setelah karya lukis dianggap selesai, perupa mengonsultasikan pada dosen pembimbing guna diberikan evaluasi atau saran agar karya yang dihasilkan menjadi maksimal. Dari tujuh karya yang dihasilkan, dosen pembimbing memberikan evaluasi bahwa dalam mengelola konsep ekspresif sudah bagus dan menarik. Teknis berkaryanya sudah baik dan semuanya digarap dengan serius. Saran dari dosen pembimbing komposisi anatomi manusia dan batang mawar masih tampak kurang proporsional. Dari segi perpindahan warna atau gradasi kelopak bunga Mawar kurang lembut, dan perlu ada penambahan objek untuk bagian yang terlihat sepi.

#### Hasil Penciptaan Karya

Hasil akhir dari proses penciptaan karya yang bersumber ide dari objek bunga Mawar berupa tujuh buah karya seni kontemporer dengan menggunakan media cat tekstil di atas denim bekas. Berikut ini uraian dan penjelasan masing-masing karya yang dihasilkan:

##### Karya 1



**Gambar 29.** Karya 1 “Pelampiasan”  
(Dok. Wahyu, 2023)

Judul : Pelampiasan

Ukuran : 100cm x 120cm

Media : Cat tekstil pada denim

Tahun : 2023

#### Deskripsi Karya:

Karya pertama berjudul “Pelampiasan” berarti tindakan menahan diri dari emosi adalah gambaran realitas curahan hati perupa saat menyalurkan emosi melalui media lukis. Terkadang melukis merupakan tempat pelampiasan rasa marah, kecewa, dan sedih. Tidak hanya itu, kegiatan melukis justru menimbulkan rasa kelegaan. Berdasarkan dari hal tersebut penggambaran naga yang diartikan kekuasaan dan api berwarna kuning, merah, dan oranye pada sisi depan jaket raksasa yang diartikan emosi yang tinggi dalam permasalahan yang dihadapi. Sedangkan bagian sisi belakang jaket raksasa penggambaran naga dan es berwarna biru dan warna-warni diartikan emosi yang mulai meredah. Kepala naga diganti dengan bunga Mawar merupakan perumpamaan perupa dalam mengharapkan sebuah kekuatan untuk ketenangan dalam menghadapi masalah dengan pelampiasan melalui media lukis. Pesan yang terkandung dari karya tersebut yaitu ketika memiliki emosi redahkan secara berlahan dengan hobi yang bisa menenangkan, jangan buat dirimu malu dengan melakukan tindakan tercela dan mengeluarkan perkataan kotor yang merugikan orang lain dan diri sendiri.

##### Karya 2



**Gambar 30.** Karya 2 “Menyesuaikan Alur”  
(Dok. Wahyu, 2023)

Judul : Menyesuaikan Alur

Ukuran : 100cm x 100cm

Media : Cat tekstil pada denim

Tahun : 2023

**Deskripsi Karya:**

Karya kedua berjudul “Menyesuaikan Alur” berarti menyesuaikan apa yang dikehendaki oleh takdir adalah gambaran realitas curahan hati perupa saat kehilangan sosok yang menjadi tulang punggung keluarga. Terkadang adanya kemungkinan perubahan struktur di dalam keluarga muncul pada waktu yang tidak dapat diduga maupun diprediksi. Perubahan struktur dalam keluarga merupakan cobaan terberat bagi semua orang, terlebih jika yang meninggal sosok tulang punggung keluarga seperti ayah. Berdasarkan dari hal tersebut penggambaran paru-paru yang diartikan bagian terpenting dalam keberlangsungan hidup. Penggambaran paru-paru berwarna segar pada sisi belakang rompi raksasa diartikan kehidupan perupa dimasa dulu saat ayahnya masih hidup. Sedangkan pada sisi depan rompi raksasa digambarkan paru-paru yang tidak segar diartikan kehidupan perupa dimasa sekarang saat ayahnya sudah tiada, namun hal tersebut menjadi pengalaman yang mendewasakan yaitu dapat mengerti arti dari sebuah tanggung jawab. Dari penggambaran tersebut terdapat penambahan objek pendukung seperti bunga Mawar sebagai perumpamaan perupa, kaki gurita sebagai simbol fleksibilitas atau kemampuan dalam beradaptasi, pisau diartikan sebagai pemisah kehidupan masa dulu dan sekarang, akar mawar yang diartikan seseorang yang sangat berarti, dan batang mawar diartikan alur kehidupan. Pesan yang terkandung dari karya tersebut yaitu janganlah terlalu tenggelam dalam kesedihan karena tuhan telah menuliskan kisah baru yang lebih baik.

**Karya 3**



**Gambar 31.** Karya 3 “Penentuan Nasib”  
(Dok. Wahyu, 2023)

Judul : Penentu Nasib  
Ukuran : 100cm x 120cm

Media : Cat tekstil pada denim  
Tahun : 2023

**Deskripsi Karya:**

Karya ketiga berjudul “Penentu Nasib” berarti hak setiap orang untuk bebas menentukan kehendaknya sendiri adalah gambaran realitas curahan hati perupa saat berjuang menghadapi keterpurukkan. Nasib seseorang tergantung dengan cara pola berpikir. Manusia memiliki dua cara berpikir yaitu berpikir positif (baik) dan berpikir negatif (buruk). Berdasarkan dari hal tersebut penggambaran dua dunia yang berbeda dari sisi depan tampak dunia yang bernasib baik, namun dari sisi belakang tampak sebaliknya yaitu dunia yang bernasib buruk. Sisi depan terdapat gambar manusia utuh yang berarti nasib baik berupa bisa melalui rintangan-rintangan yang harus dilawan seperti kemalasan. Selain itu terdapat gambar kartu dan uang yang diartikan sebagai pikiran positif perupa saat mencoba usaha dengan mengambil dari filosofi kartu remi yaitu “memenangkan permainan tidak harus memegang kartu tinggi, akan tetapi menang akan dijumpai apabila kita bisa mengatur strategi dan pintar memainkannya” yang diartikan sukses dalam hidup tidak berawal dari seberapa harta yang dimiliki, melainkan seberapa hebat memainkan kemampuan yang dikuasai hingga mendapat sesuatu yang sesuai harapan”. Sedangkan sisi belakang terdapat gambar kerangka manusia yaitu tengkorak yang berarti nasib buruk berupa keputusan perupa dalam menjalani hidup tanpa seorang ayah. Selain itu terdapat gambar pistol dan peluru yang diartikan sebagai pikiran negatif perupa saat mengalami depresi. Dari gambaran tersebut terdapat penambahan objek yaitu gambar ranting bunga Mawar yang meliuk-liuk diibaratkan sebagai alur kehidupan, yang mana hidup terkadang tidak sesuai harapan. Pesan yang terkandung dari karya tersebut yaitu janganlah berputus asa agar tidak terjermus kepada sesuatu hal yang tidak baik. Oleh karenanya haruslah mempunyai prinsip pekerja keras, cerdas, tekun, disiplin, dan tanggung jawab sudah pasti menghantarkan sebuah masa depan seperti yang diharapkan.

#### Karya 4



**Gambar 32.** Karya 4 “Waktu Kesayangan”  
(Dok. Wahyu, 2023)

Judul : Waktu Kesayangan  
Ukuran : 30cm x 40cm  
Media : Cat tekstil pada denim  
Tahun : 2023

#### Deskripsi Karya:

Karya empat berjudul “Waktu Kesayangan” berarti suatu momen yang tak bisa dilupakan adalah gambaran realitas curahan hati perupa saat mengetahui prediksi bahwa ayahnya tidak bisa hidup lama. Terkadang kita baru menyadari betapa besar rasa kasih sayang untuk seseorang setelah ia pergi untuk waktu yang lama atau bahkan dia pergi dan tak akan pernah kembali. Kasih sayang merupakan perasaan luas, tidak terbatas ruang dan waktu. Perasaan kasih sayang tidak hanya muncul saat bahagia namun juga pada saat berduka. Rasa duka cita merupakan perasaan simpati yang timbul dari benih-benih kasih sayang hati seseorang. Berdasarkan dari hal tersebut penggambaran bunga Mawar layu hingga rapuh yang tertuang di jam pasir, diartikan bahwa waktu bersama ayah lebih penting daripada yang lain dan objek jam menunjukkan setengah empat dan rangkaian bunga Mawar hitam diartikan waktu duka. Pesan yang terkandung dari karya tersebut yaitu jangan pernah sia-siakan orang tua selagi masih ada, sayangilah seseorang yang menyayangimu.

#### Karya 5



**Gambar 33.** Karya 5 “Sedikit Bicara”  
(Dok. Wahyu, 2023)

Judul : Sedikit Bicara  
Ukuran : 30cm x 40cm  
Media : Cat tekstil pada denim  
Tahun : 2023

#### Deskripsi Karya:

Karya lima berjudul “Sedikit Bicara” diambil dari peribahasa yang berarti suatu hal yang lebih baik dilakukan secara tindakan daripada terlalu banyak bicara adalah gambaran realitas curahan hati perupa saat menghadapi sindiran orang terkait dengan meremehkan jurusan seni rupa yang memandang menjadi seniman. Menurut sebagian besar orang profesi seniman belum dianggap sebagai pilihan karir yang menjanjikan untuk pegangan hidup. Sedangkan menurut perupa hanya berfikir bagaimana membuat karya dan karyanya dapat dinikmati orang banyak. Masalah rezeki sudah ada yang mengatur, jika terus berusaha dan mengasah kemampuan, di masa yang akan datang pasti dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain dan bekerja sesuai hobi adalah suatu hal yang menyenangkan. Berdasarkan dari hal tersebut penggambaran rangkaian bunga Mawar dengan figur bibir diam lebih banyak dibanding bibir bicara karena bagi perupa seseorang luar biasa itu sederhana dalam berucap, tetapi hebat dalam bertindak. Pesan yang terkandung dari karya tersebut yaitu jangan remehkan orang pendiam, karena orang yang selalu diam saat diremehkan itu bukan berarti bodoh, tetapi jauh lebih pintar karena pemahamannya.

#### Karya 6



**Gambar 34.** Karya 6 “Mempersulit Diri”  
(Dok. Wahyu, 2023)

Judul : Mempersulit Diri  
Ukuran : 30cm x 40cm  
Media : Cat tekstil pada denim  
Tahun : 2023

#### Deskripsi Karya:

Karya enam berjudul “Mempersulit Diri” berarti suatu hal yang menyulitkan diri sendiri adalah gambaran realitas curahan hati perupa saat merasakan kesulitan yang disebabkan diri sendiri. Tanpa disadari sesuatu hal yang meyebabkan mempersulitkan diri seperti sikap yang menginginkan hal besar dalam waktu singkat, menolak hal yang tidak bisa dicegah, menolak untuk kalah, dan berpikir menanggung masa depan dengan hari ini. Begitu banyak hal yang dapat membuat hidup menjadi sulit. Berdasarkan dari hal tersebut penggambaran bunga Mawar tertusuk karena batangnya sendiri diartikan bahwa persoalan hidup perupa yang terlalu mendramatisir kenyataan, sehingga terjadi kepanikkan tersendiri sampai menyelesaikan masalah yang gampang terlihat sangat sulit. Pesan yang terkandung dari karya tersebut yaitu berusaha mengendalikan sifat lebih penting untuk menciptakan hidup tenang dan baik.

#### Karya 7



**Gambar 35.** Karya 7 “Keindahan Pada Akhir”  
(Dok. Wahyu, 2023)

Judul : Keindahan Pada Akhir  
Ukuran : 30cm x 40cm  
Media : Cat tekstil pada denim  
Tahun : 2023

#### Deskripsi Karya:

Karya ketujuh berjudul “Keindahan Pada Akhir” berarti kebahagiaan yang terletak pada akhir adalah gambaran realitas curahan hati perupa saat memasuki dunia perkuliahan. Pada saat kuliah merupakan hal yang wajar jika dosen memberi banyak tugas hingga menumpuk dengan tengat waktu sangat singkat. Rasa jenuh terkadang muncul, hingga emosi yang tidak terkendali. Berdasarkan dari hal tersebut penggambaran bunga Mawar merupakan perumpamaan perupa menghadapi lika-liku menjadi mahasiswa. Penggambaran suasana hujan diibaratkan proses

kuliah, hujan diawali dengan gerimis artinya pada awal semester tugas tidak begitu banyak, lama-kelamaan semakin banyak tugas maka semakin sulit untuk mengatur waktu yang baik dengan menggambarkan hujan deras dan basah kuyup pada bunga Mawar. Tidak hanya itu, terkadang *deadline* yang berdekatan, dapat membuat bingung memilih tugas mana yang diprioritas dengan penggambaran petir berarti teguran. Dalam hal ini memandang sesuatu tugas sebagai kesulitan, hingga berfikir untuk tidak dikerjakan dengan penggambaran bunga Mawar berada pada situasi banjir yang diartikan tangisan perupa meratapi tugas menumpuk dan banyak. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan mengerjakan tugas dapat melatih diri untuk bekerja keras. Bekerja keras yang dimaksud bukan menguras tenaga, air mata, bahkan darah, akan tetapi wujud dari tanggung jawab sebagai mahasiswa. Perupa menggambarkan bunga Mawar dengan ditambahkan objek pelangi, karena setelah hujan akan datang pelangi yang diartikan harapan perupa bisa melewati tugas kuliah dan lulus tepat waktu. Pesan yang terkandung dari karya tersebut yaitu mengeluh hanya menyebabkan pikiran menjadi berat apabila tidak dikerjakan, nikmati proses dan kerjakan agar terlepas dari beban.

#### Pengujian atau Verifikasi

Pengujian atau verifikasi dilakukan dengan cara pameran karya di gedung T3 Seni Rupa Unesa. Pameran menggunakan tali senar untuk mengantungkan karya, sebagian di sajikan dengan pustek seperti instalasi.



**Gambar 36.** Pameran di gedung T3 Seni Rupa Unesa  
(Dok Wahyu, 2023)

#### SIMPULAN

Penciptaan karya seni kontemporer ini sebagai studi tugas akhir yang mengambil judul

“Bunga Mawar dalam Seni Kontemporer” penciptaannya menggunakan kain denim dari kain perca hingga *jeans* yang tak terpakai.

Karya seni kontemporer yang serupa diciptakan, lebih mengarah pada karya kontemporer ekspresi karena dari awal penciptaannya lebih mengarah kepada pengungkapan ide dan gagasan secara langsung dengan pengalaman estetis pribadi yang terjadi di sekitar lingkungan. Perupa mengambil bentuk bunga Mawar sebagai sumber ide penciptaan karya seni kontemporer karena pengalaman magang dan *freelance*.

Dalam penciptaan karya ini, perupa juga menggunakan bahan-bahan lain sebagai elemen pendukung yang bertujuan untuk memudahkan dalam kemantapan karya. Bahan-bahan pendukung itu seperti lem kayu. Penggunaan lem kayu dapat mempermudah untuk mengecat agar warna tidak pudar dan tetap berada di atas permukaan kain sehingga mendukung keindahan warna pada karya kontemporer.

Dari aspek bentuk keseluruhan, secara estetis sebagian karya menunjukkan sifat-sifat yang unik dan berbeda dari karya yang lain. Rancangan pola pakaian yang dibuat secara raksasa menambah keunikan dari karya tersebut. Warna-warna yang muncul dari lukisan pakaian raksasa ataupun tas denim menggambarkan curahan hati, seperti warna terang sebagai perumpamaan dikala bahagia dan warna gelap sebagai perumpamaan dikala sedih. Kemudian lukisan ekspresif dikerjakan dengan spontan menunjukkan kesan dramatis, disitulah keunikannya jika diamati lagi. Di samping dalam pembuatannya tidak begitu mudah karena membutuhkan tenaga dan waktu. Penggabungan lukisan 2D pada pakaian denim raksasa 3D memberikan inovasi dan keunikan tersendiri dalam seni kontemporer.

Berdasarkan hasil analisis dalam penciptaan karya dapat disimpulkan bahwa, ide dan gagasan perupa serta sifat-

ekspresifnya, dapat terwujud dan memberikan kepuasan tersendiri dari keunikan karya yang dihasilkan. Ada tujuh karya yang siap disajikan untuk diujikan.

## SARAN

Bagi perupa membuat Karya seni kontemporer yang berjudul “Bunga Mawar dalam Seni Kontemporer” ini lebih ditingkatkan supaya potensi yang dimiliki dapat ditunjukkan dan memperoleh pengalaman serta pengetahuan baru yang sangat bermanfaat untuk pengembangan proses berkarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S. P. 2022. *Bunga Mawar Sebagai Motif Batik Selendang Dan Sarung Bundo Kandung*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Arif, M. 2023. *Jejak Nalar Perupa Pendidik*. Malang: AE Publishing.
- Djelantik, A. A. M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hardiana, I. 2012. *Jeans usang dibuang sayang terampil membuat 42 pernik unik dari jeans* (1st ed.). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hendriyana, H. 2018. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lingga, L. 2008. *Mawar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Qulub, R. T., & Arif, M. 2017. Bunga Mawar Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Keramik. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Volume 05(01)*, 103.
- Susanto, M. 2018. *Diksi Rupa* (III). Yogyakarta: DictiArt Laboratory.
- Winarno, & Aryanto, H. 2016. Upaya meningkatkan kemampuan kepekaan artistik mahasiswa pendidikan seni rupa unesa angkatan 2013 dengan cara melukis menggunakan media cat air dan lilin. *Dimensi, 1(1)*, 77–92.